

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah pendidikan yang dirasa sangat sulit diakses oleh masyarakat menjadi masalah utama bagi masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat menengah kebawah ekonomi sering menjadi penghalang dalam setiap kegiatan sehari-hari termasuk dalam hal menyekolahkan anak mereka kejenjang yang lebih tinggi.

Kemudian pergaulan bebas yang sudah meraja lela juga semakin menciptakan kekhawatiran bagi masyarakat dalam melepas anak mereka. Karena pergaulan diluaran banyak yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang tua sehingga menimbulkan pola fikir yang berlebihan terhadap kelangsungan pergaulan anak mereka. Hal itu juga di dukung dengan pola fikir masyarakat yang beranggapan bahwa “pendidikan wanita yang itu tidak akan dipakai setelah mereka (wanita) berkeluarga dan hal itu yang menyebabkan pendidikan wanita seolah tidak penting bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan juga segala keadaan yang menentukan perkembangan hidup seseorang. Hal ini berarti pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dianggap penting dan diperhitungkan keberadaannya oleh semua orang di dunia. Karena dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu

---

<sup>1</sup>Hoderi, Warga Desa Rabasan, (20 juni 2021)

<sup>2</sup>Umiarso, Pendidikan Pembebasan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25

pengetahuan yang diinginkan yang dalam hal itu bersifat penting untuk dipelajari hari ini dan nanti. Bagi manusia pendidikan adalah hal yang mutlak untuk dipelajari hingga akhir hayat. Hal itu dibuktikan dengan segala macam keperluan untuk bertahan hidup manusia mayoritas membutuhkan pendidikan untuk menyelesaikan.<sup>3</sup>

Undang-undang No.39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, pasal 48 menyatakan bahwa wanita berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Dengan kata lain bahwa pendidikan tidak hanya boleh ditempuh oleh laki-laki saja. Namun juga sangat boleh bagi wanita.

Pendidikan biasa dilaksanakan melalui lembaga formal yakni sekolah, mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan hingga ke jenjang yang paling tinggi yakni Perguruan Tinggi (PT). Dengan adanya jenjang tersebut masyarakat tentu akan semakin dimudahkan dalam mencari ilmu pengetahuan guna menghadapi tantangan di masa depan. Kemudian dengan adanya jenjang pendidikan yang telah kita ketahui bersama tadi, masyarakat juga bisa mengetahui perkembangan dunia yang sedang terjadi.

Dalam hal pengaruh sekolah terhadap masyarakat bergantung pada luas tidaknya produk serta kualitas *out put* sekolah tersebut. Semakin besar *out put* dan kualitas yang dihasilkan sekolah maka yang didapat oleh masyarakat juga semakin baik. Begitu pula sebaliknya jika sebuah lembaga atau sekolah mengeluarkan *out*

---

<sup>3</sup>Supraja Muhammad, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta : Azzagrafika, 2015),21

<sup>4</sup>Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (Jakarta : Arta Duta Mas, 1994),13

*put* yang tidak baik maka masyarakat juga akan merasakan dampak tidak baiknya. Oleh karena itu, sekolah seyogyanya memberikan hal positif bagi masyarakat agar masyarakat memberikan urusan pendidikan kepada sekolah tidak malah sebaliknya. Pendidikan melalui sekolah juga harus berdampak positif pada masyarakat, karena sekolah juga difungsikan untuk mencetak SDM yang berkualitas demi mewujudkan generasi emas Negara Indonesia.

Sekolah juga merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik yang bertujuan tidak hanya mencapai ilmu, namun wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat.<sup>5</sup> Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya diharapkan untuk memperbaiki nilai intelektual peserta didik. Namun sekolah juga diharapkan bisa memberikan nilai tambah dalam beretika peserta didik ketika sudah kembali kepada masyarakat.

Kemudian pendidikan akhir-akhir ini dirasa perlu bahkan sangat penting untuk ditempuh, baik untuk laki-laki ataupun perempuan. Namun yang menjadi masalah adalah pola pikir masyarakat yang cenderung tidak didasari oleh ilmu pengetahuan yang cukup, sehingga berdampak pada keberlanjutan perkembangan pendidikan selanjutnya. Kebanyakan masyarakat memiliki pola pikir bahwa pendidikan tidak terlalu berarti terutama pendidikan untuk wanita. Mendidik kaum wanitamerupakan suatu keharusan yang mendasar dan serius, agar mereka dapat memainkan perannya dengan baik dan benar sebagai anggota masyarakat yang berguna dan produktif serta kontributif. Jadi seyogyanya wanita juga pantas

---

<sup>5</sup>BintiMaunah, ImplementasiPendidikankarakterDalamPembentukanKepribadianHolistiksiswa, JurnalPendidikanKarakter,Nomor 1, April 2015, 91-92

diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam segala bentuk perkembangan akan dicanangkan oleh masyarakat. Sehingga wanita juga berperan aktif dan produktif didalam pergaulannya dalam lingkungan masyarakat.

Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan juga sangatlah penting, mengapa demikian? Karena tujuan yang di rencanakan oleh masyarakat akan terlaksana dengan baik tentu dengan adanya pendidikan yang baik pula. Kemudian dari segi perkembangan teknologi juga memerlukan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Karena dalam teknologi terdapat teori yang perlu disampaikan kepada masyarakat pengembang sehingga teknologi bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Dan pendidikan tentu sulit untuk mampu mempertahankan tradisi bertani yang masyarakat selama ini jalani. Dan masyarakat juga sering kali berfikir bahwa informasi pendidikan sangatlah mahal harganya, sehingga masyarakat yang mata pencahariannya bertani merasa tidak mampu untuk mencapainya, hal itu juga yang menjadi salah satu penyebab wanita kurang mendapat perhatian dalam menempuh pendidikan tinggi dibandingkan laki-laki dan pola fikir yang seperti itu yang tentu perlu dirubah sehingga dalam hal pendidikan wanita juga mendapatkan hak yang dengan laki-laki yang selama ini sering kali dianggap lebih mampu dari pada wanita. Perjuangan kesetaraan gender adalah berfokus terhadap kesetaraan sosial antara laki-laki dan wanita, berlandaskan pada pengakuan bahwa ketidaksetaraan gender yang disebabkan oleh diskriminasi struktural dan kelembagaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Towaf, SitiMalikhah. 2008. "PeranPerempuan, Wawasan Gender DanImplikasinyAterhadapPendidikan Di Pesantren".JurnalIlmuPendidikan vol. 15. no. 3, 2008,141, <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2533>

Di era yang semakin maju ini emansipasi wanita tentu sudah bukan hal yang tidak mungkin lagi. Wanita juga dituntut untuk bersama bersinergi dalam membangun perkembangan zaman. Dengan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, kemaslahatan dan kerahmatan untuk semua, tanpa dibatasi perbedaan jenis kelamin, laki-laki atau wanita. Dengan adanya keyakinan atau prinsip demikian membuat wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berperan aktif dan produktif sehingga wanita tidak lagi mendapatkan deskriminasi lagi.

Pendidikan bagi wanita tentu menjadi hal yang sangat penting, ketika seorang wanita memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, wanita nantinya akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya bahkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Namun, ketidaksadaran terhadap pentingnya pendidikan yang mengakar dimasyarakat tentu menjadi masalah besar untuk mewujudkan pendidikan tinggi bagi wanita oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Analisis Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Wanita Berpendidikan Tinggi Di Desa Rabasan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang” yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir positif terhadap pendidikan, bagi wanita tentunya.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Sipa Kusuma Adiwinata tepatnya di Desa Tegal Sumedang Kecamatan Rancaekek. Dan hasilnya positif masyarakat memberikan respons yang sangat baik terhadap pendidikan untuk kaum wanita. Mengapa demikian? Hal itu disebabkan oleh pola pikir masyarakat

yang memikirkan masa depan keluarga mereka sehingga mereka tanpa pandang bulu dalam hal menyekolahkan anaknya baik laki-laki ataupun perempuan.<sup>7</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada tiga permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi sosial masyarakat terhadap wanita berpendidikan tinggi di desa Rabasan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang ?
2. Bagaimana pentingnya pendidikan bagi wanita di desa Rabasan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang ?
3. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama tentang wanita berpendidikan desa Rabasan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi sosial masyarakat terhadap wanita berpendidikan tinggi di desa Rabasan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pentingnya pendidikan bagi wanita di desa Rabasan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama tentang wanita berpendidikan.

---

<sup>7</sup>Sipa Kusuma Adiwinata, "Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Berpendidikan Tinggi Di Desa Tegal", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia,2017),106.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini memiliki ada dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan teori yang akan datang sebagai salah satu masukan untuk dunia pengetahuan dan dunia literasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau kajian ulang bagi para peneliti di masa yang akan datang untuk memperkuat nilai spiritual terhadap karakter sosial dalam kehidupan masyarakat.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Bagi IAIN Madura**

Dapat memberikan kontribusi referensi guna menambah lingkup keilmuan baik secara akademis ataupun non akademis sehingga penelitian ini bermanfaat terhadap seluruh kalangan yang berada di lingkungan kampus IAIN Madura.

###### **b. Bagi Sekolah Masyarakat Desa Rabasan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka pendukung penumbuh kembangan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan wanita kedepannya.

###### **c. Bagi Guru IPS**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik guna meningkatkan minat terhadap pendidikan bagi perempuan khususnya, tanpa

mengesampingkan juga pentingnya pendidikan secara umum. agar nantinya proses penyampaian ilmu pengetahuan bisa lebih efektif dan efisien.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar siswa lebih meningkatkan keinginan atau motivasi belajarnya sehingga terciptanya sinergitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dalam mengedukasi masyarakat dalam pentingnya pendidikan..

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka mensinonimkan pendapat dengan makna agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang dipandang perlu didefinisikan antara lain :

1. Persepsi Sosial: merupakan pandangan yang mendasar atau proses penerimaan belajar melalui panca inderanya. Sedangkan persepsi disini terfokus pada pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.<sup>8</sup>
2. Wanita Berpendidikan : adalah wanita dengan kesadaran pendidikan yang tinggi dan didukung dengan kemampuan yang mempuni.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 231

<sup>9</sup>Dailatus Syamsiyah, "Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global : Kontribusi Kaum Perempuan Dalam Mewujudkan Millennium Development Goals," Palastren , vol

3. Pendidikan tinggi : dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pendidikan tinggi wanita di jenjang perguruan tinggi

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti dalam hal ini berusaha mencari literature terdahulu sebagai rujukan dan sebagai pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dan peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis persepsi sosial masyarakat terhadap wanita berpendidikan di desa rabasan, camplong, sampan, senagai berikut

1. Sipa kusuma adiwinata, dengan judul skripsi "*persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi di desa tegal*" dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa, Persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi di Desa Tegal Sumedang dapat dikatakan positif, karena dari sebagian besar masyarakat Desa Tegal Sumedang mendukung bahwa pendidikan tinggi bagi perempuan penting. Masyarakat menyadari dan peduli akan pentingnya pendidikan bagi perempuan di Desa Tegal Sumedang, karena masyarakat melihat dan mengarahkan pemikirannya kepada masa depannya kelak. Sebagian besar masyarakat berpersepsi bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan. Tindakan masyarakat dalam mendukung pendidikan yaitu dengan melakukan usaha dan kerja keras, termasuk para orang tua yang berusaha sekuat tenaga agar anaknya dapat mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan hasil usaha dan kerja

kerasnya. Kemudian Persepsi masyarakat juga menyatakan bahwa pendidikan perempuan itu penting sekali, sangat penting, setengah penting setengah tidak penting, penting, dan kurang penting bergantung pada tingkat perekonomian masyarakat itu sendiri.

2. Salamah, dengan judul skripsi “*persepsi masyarakat terhadap pendidikan perempuan di desa bangunjaya kecamatan katingankuala*” dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh informan pendidikan perempuan itu sangat penting karena melihat dari kualitas pendidikan perempuan itu tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan dari segi sumber daya manusia. Selain itu juga ada informan yang berpendapat bahwa perempuan saat ini tidak hanya punya tanggungjawab mengurus rumah tangga tetapi memiliki tanggung jawab sosial. Dan juga ada yang berpendapat bahwa pendidikan perempuan itu penting dikarenakan zaman yang sudah maju yang tidak lagi membatasi ruang gerak perempuan sehingga perempuan memiliki kebebasan mengambil keputusan terhadap hidupnya yang akan datang. Dari sekian banyak alasan yang disampaikan informan, dapat dilihat bahwa informan memiliki pendapat yang dipengaruhi secara eksternal yaitu melihat dari sisi luar kehidupan perempuan yang saat ini sudah berkembang pesat. Kedua kalinya, informan berpendapat pendidikan itu tergantung pada kemampuan finansial individu. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi informan mengemukakan pendapat demikian adalah faktor 99 internal yaitu berupa kondisional seseorang. Yang ketiga,

informan menyatakan bahwa pendidikan perempuan itu tidak terlalu penting karena dianggap perempuan itu meskipun sekolah tinggi tetap saja pada akhirnya mengurus rumah tangga. Dari alasan tersebut dapat kita lihat bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah faktor eksternal yaitu karena melihat dari sisi perempuan itu sendiri.